

**PENGARUH METODE *EDUTAINMENT* TERHADAP  
KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN  
ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK  
PANCASILA I KARANGPILANG  
SURABAYA**

**TUNGGA PURNAMA SARI  
091684226**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
2013**

**ABSTRAK**

Kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, Kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B yaitu membilang (mengenal konsep bilangan dengan menunjuk benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), dan memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. Mengetahui tentang kenyataan di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya bahwa terdapat 10 anak usia dini kelompok B yang kemampuan berhitung permulaannya masih kurang maka diperlukan pembelajaran dengan metode *edutainment*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu 1. Untuk mengkaji kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya. 2. Untuk menganalisis pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen* sebab penelitian ini menggunakan perlakuan guna mempengaruhi subyek penelitian dengan anggapan akan terjadi suatu perubahan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menggunakan analisis statistik dalam mengolah data. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental design* jenis *one group pre test post test design*. Dalam desain penelitian jenis ini akan ada *pre test post test* sehingga hasil pelakuan dapat diketahui dengan lebih signifikan karena dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian dilakukan selama bulan Maret-April 2013, kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya mengalami peningkatan dalam hal Kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B yaitu membilang (mengenal konsep bilangan dengan menunjuk benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), dan memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. Metode *edutainment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya.

Kata kunci: metode *edutainment*, kemampuan berhitung permulaan, anak usia dini

**ABSTRACT**

*Numeracy starter skill is a skill which the children have to develop their skill starting from the environment which is closed to them. The young learners' numeracy starter skill includes stating (recognizing the numeric concept by pointing the things) 1 until 20, recognizing the*

numeric symbol 1-20 (stating and pointing the numeric symbol 1-20), and matching the numeric symbol with the things until 20. Knowing the fact that there are 10 young learners at B group of Pancasila I kindergarten Karangpilang Surabaya who still lack of the numeric skill, the edutainment method is used in the learning process. The purposes of this research are To examine the numeracy starter skills of young learners at B group of Pancasila I kindergarten Karangpilang Surabaya, and to analyze the effect of edutainment method for the numeracy starter skill of the young learners at Pancasila I kindergarten Karangpilang Surabaya.

This research is pre-experiment research, because this research uses the treatment to affect the research subject which is completed with the assumption that there will be any changes. This research is quantitative research because this research is used to examine the hypothesis which has been decided by using the statistical analysis in processing the data. Based on the research problem and purposes, this research uses the pre experimental research by using one group pre test post test design. In this research design, there is a pre test and post test, therefore the result will be known significantly because it is conducted through comparing the condition before and after the treatment.

This research is conducted on March-April 2013. The numeracy starter skill of young learners at B group of Pancasila I kindergarten Karangpilang Surabaya is improved, that is in stating (recognizing the numeric concept by pointing the things) 1 until 20, recognizing the numeric symbol 1-20 (stating and pointing the numeric symbol 1-20), and matching the numeric symbol with the things until 20. The edutainment method has the significant effect for the numeracy starter skill of young learners at Pancasila I kindergarten Karangpilang Surabaya.

*Keywords: edutainment method, numeracy starter skill, young learners*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan dan karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan (Susanto, 2011:98). Kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B mengacu pada kurikulum 2010 yaitu membilang (mengenal konsep bilangan dengan menunjuk benda-benda) sampai 20, mengenali lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), dan memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20.

Berdasarkan hasil observasi di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya bahwa terdapat 10 anak usia dini pada kelompok B. Rata-rata kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B masih rendah. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan karena kurang adanya perhatian dalam memahami pentingnya kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok B dan pembelajaran yang masih menggunakan LKA. Selain itu metode yang digunakan kurang bervariasi dan guru jarang memberikan kegiatan yang mengandung unsur bermain sehingga anak dapat menerima pembelajaran walaupun dalam keadaan gembira dan berimajinasi. Berdasarkan kenyataan tersebut maka dalam kegiatan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini diperlukan metode yang tepat. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan untuk kemampuan berhitung

permulaan yaitu metode *edutainment*. Menurut Hamid (2011:17), *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sehingga pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis untuk pembelajaran yang menyenangkan yang biasanya dilakukan melalui *education games*.

Melalui *education games* anak akan memperoleh pembelajaran dalam aspek kognitif yaitu kemampuan berhitung bermulaan. Anak akan mempunyai daya ingat yang kuat dalam kemampuan berhitung permulaan karena anak melakukan kegiatan secara langsung dan anak juga mampu berpikir kritis (Susanto, 2011:97). Berpikir kritis untuk memahami kemampuan berhitung permulaan yang terkandung di dalam *education games*, sesuai dengan kehidupan nyata. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu melaksanakan penelitian tentang pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok B TK Pancasila I Karangpilang Surabaya.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya sebelum dan sesudah diberikan metode *edutainment*?
2. Adakah pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengkaji kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya sebelum dan sesudah diberi metode *edutainment*.
2. Untuk menganalisis pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis  
Diharapkan mampu menambah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya mengenai pentingnya penggunaan metode *edutainment* dalam pembelajaran pada anak usia dini.
2. Secara praktis
  - a. Bagi guru  
Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam memilih metode belajar yang tepat untuk mengembangkan kognitif anak terutama dalam kemampuan berhitung permulaan.
  - b. Bagi anak usia dini  
Dapat memudahkan anak usia dini melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berhitung permulaan dalam hal membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan

menunjuk lambang bilangan 1-20), memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 melalui metode *edutainment*.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan yang lebih konkret apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan bagi pendidikan anak usia dini dengan menggunakan metode *edutainment*.

### **Definisi Operasional Variabel, Asumsi, Dan Keterbatasan**

#### **Masalah**

##### **1. Definisi Operasional Variabel**

a. Metode *Edutainment*

Secara operasional yang dimaksud metode *edutainment* dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan memadukan pendidikan (*education*) dan hiburan (*entertainment*) tentang kemampuan berhitung permulaan. Penelitian ini menggunakan *education games* yang berkaitan dengan membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20

dalam bentuk permainan yang menyenangkan melalui komputer.

b. Kemampuan Berhitung Permulaan

Secara operasional yang dimaksud kemampuan berhitung permulaan dalam penelitian ini adalah membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), dan memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20.

c. Anak Usia Dini

Secara operasional yang dimaksud anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya yang diberikan stimulasi dengan metode *edutainment* untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaannya dalam hal membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 karena anak usia dini masih memerlukan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

## 2. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Anak usia dini masih memiliki kemampuan berhitung permulaan yang masih bisa dikembangkan.
- b. Metode *edutainment* merupakan salah satu cara pemberian stimulasi kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

## 3. Keterbatasan Masalah

- a. Subyek pada penelitian ini terbatas pada 10 anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya tahun ajaran 2012-2013 yang kemampuan berhitung permulaannya dalam hal membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), dan memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 masih rendah.
- b. Penelitian ini menggunakan metode *edutainment* dengan pendekatan pembelajaran SAVI yang dilakukan dengan *education games* pada komputer.
- c. Materi berhitung permulaan pada penelitian ini yaitu membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), dan

memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20.

- d. Waktu penelitian ini hanya terbatas selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan pada bulan Maret-April 2013.
- e. Generalisasi hasil penelitian ini hanya terbatas pada anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya apabila diterapkan pada tempat lain tentunya segala sesuatu yang berkaitan harus memiliki kesamaan yang ada.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Masalah yang telah dianalisis oleh peneliti yaitu pengaruh penerapan metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Kecamatan Karangpilang Surabaya. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen* sebab penelitian ini menggunakan perlakuan guna mempengaruhi obyek penelitian dengan anggapan akan terjadi suatu perubahan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif karena menggunakan statistik untuk menguji hipotesis.

### Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *pre experimental design* jenis *one group pre test-post test design*. Dalam desain penelitian jenis ini akan ada *pre test post test* karena dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Tes dalam anak usia dini menggunakan non tes yaitu observasi sehingga penilaian dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Berikut desain penelitiannya:

$O_1 \times O_2$

(Sugiyono, 2010:110-111)

- $O_1$ : Observasi yang dilakukan terhadap anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Surabaya untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan sebelum diberikan perlakuan melalui metode *edutainment*.
- X : Pemberian perlakuan kemampuan berhitung permulaan terhadap anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Surabaya berupa metode *edutainment*.
- $O_2$ : Observasi yang dilakukan terhadap anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Surabaya untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan sesudah diberikan perlakuan melalui metode *edutainment*.

Dalam desain penelitian ini yang dimaksud O adalah observasi dan X adalah pemberian perlakuan terhadap anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Surabaya dalam kegiatan pengembangan kemampuan berhitung permulaan. Observasi dilakukan 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Observasi yang dilakukan sebelum perlakuan ( $O_1$ ) disebut pre tes yaitu melakukan non tes berupa observasi terhadap anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan sebelum diberikan perlakuan melalui metode *edutainment*. Sedangkan observasi sesudah perlakuan ( $O_2$ ) disebut pos tes yaitu melakukan non tes berupa observasi terhadap anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan sesudah diberikan perlakuan melalui metode *edutainment*. Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yakni  $O_2-O_1$  diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang telah diberikan sehingga dapat menunjukkan apakah ada pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya.

#### Variabel Penelitian

#### Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *edutainment*. metode *edutainment* dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan memadukan pendidikan (*education*) dan hiburan (*entertainment*) tentang kemampuan berhitung permulaan. Penelitian ini menggunakan *education games* yang berkaitan dengan membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20 dalam bentuk permainan yang menyenangkan melalui komputer.

#### Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Kemampuan berhitung permulaan dalam penelitian ini adalah membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk bilangan 1-20), memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20.

#### Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian tentang pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini ini adalah TK Pancasila I Karangpilang Surabaya. Peneliti melakukan penelitian di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya karena guru belum pernah menerapkan metode *edutainment* selama proses pembelajaran kemampuan berhitung permulaan. Selain itu, terdapat 10 anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya yang kemampuan berhitung permulaannya masih kurang dan memerlukan metode *edutainment* untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua anak usia

dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya yang berjumlah 10 anak yang kemampuan berhitung permulaannya masih kurang dalam hal membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik *non participant observation*, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan hanya sebagai pengamat. Selanjutnya dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu observasi terstruktur. Pada penelitian ini observasi dilakukan saat sebelum dan saat sesudah metode *edutainment* diterapkan. Dari observasi ini diperoleh data tentang perkembangan kemampuan berhitung anak usia dini sesudah dan sebelum diberikan perlakuan dengan penilaian.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode non tes, dalam menggunakan metode non tes peneliti menggunakan instrumen yang terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel yaitu kemampuan berhitung permulaan. Adapun kemampuan berhitung permulaan adalah membilang (menenal konsep bilangan dengan menunjuk benda-benda) sampai 20, mengenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), dan memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20.

### Validitas dan Reliabilitas

#### Validitas

Dalam penelitian ini, menguji validitas instrumen berbentuk tes menggunakan *content validity* yang disusun berdasarkan

rancangan atau program yang telah ada yaitu Kurikulum Taman Kanak-kanak Tahun 2010 dengan uji validitas item setiap item pernyataan dengan cara dikonsultasikan dengan ahli, kemudian diujicobakan dan dianalisis dengan analisis item yaitu menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Adapun rumus untuk menghitung korelasi tersebut dengan cara korelasi *product moment* /  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$x$  : item soal yang dicari validitasnya

$y$  : skor total yang diperoleh sampel

$n$  : banyaknya sampel

Berdasarkan rumus di atas, maka proses pengambilan keputusan menurut Masrun dalam Sugiyono (2011: 133-134), bahwa item yang valid adalah item yang memiliki korelasi antara butir instrumen dengan skor total kurang dari 0,3. Sehingga butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

#### Reliabilitas

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen menggunakan jenis reliabilitas *internal consistency*. Menurut Sugiyono (2010:131), pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang didapat dianalisis dengan teknik tertentu. Teknik untuk mencari reliabilitas instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *spearman-brown*. Berikut rumus *spearman-brown* menurut Arikunto (2010:223):

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  : reliabilitas instrumen

$r_b$  : indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Menurut Arikunto (2010:223), menghitung reliabilitas dengan teknik *spearman-brown*, peneliti harus langkah membuat tabel analisis butir soal. Dari analisis tersebut skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan teknik belah dua ganjil-genap, untuk itu peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Langkah selanjutnya yaitu mengkorelasikan skor belahan pertama dengan belahan kedua dan akan diperoleh harga  $r_{xy}$ . Setelah dikorelasikan kemudian dihitung dengan rumus *spearman-brown*. Jika sudah memperoleh angka reliabilitas, kemudian mengkonsultasikan harga reliabilitas tersebut dengan tabel  $r$  *product moment*. Jadi pengambilan keputusannya yaitu apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah pokok yang dilakukan oleh peneliti (Arikunto, 2006:50). Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Mengadakan studi pendahuluan dengan observasi lapangan. Peneliti melakukan observasi ke TK Pancasila I Karangpilang Surabaya untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang ada di TK tersebut.
  - b. Menetapkan materi yang digunakan dalam penelitian.
  - c. Menyusun proposal penelitian.
  - d. Seminar proposal penelitian.
  - e. Revisi proposal penelitian.
  - f. Menetapkan instrumen dengan melakukan uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitasnya, dalam melakukan uji coba instrumen, peneliti berencana untuk mengujicobakan instrumen ke TK yang karakteristiknya hampir sama dengan TK Pancasila I yaitu di TK Hang Tuah 7 Surabaya.
  - g. Mengurus surat ijin penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian
  - a. Menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian.
  - b. Melakukan kegiatan sebelum perlakuan.
  - c. Memberikan *treatment* (perlakuan).

- d. Melakukan kegiatan sesudah perlakuan
3. Tahap akhir
 

Setelah tahap pelaksanaan, kemudian peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil *pre test* dan *pos test*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji *wilcoxon*.

### Teknik Analisis Data

Uji statistik non parametrik yang akan digunakan dalam analisis data pada penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Matched Pairs Sign Rank Test*. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkolerasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dalam pengujian signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkoordinasi menggunakan tabel penolong untuk tes *wilcoxon*. Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengujian dengan menggunakan uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria signifikansi perbedaan misalkan dipilih harga  $\alpha=5\%$  (taraf kesalahan).
2. Menentukan besar dan arah perbedaan hasil pengukuran (T-R)
3. Menentukan *rank* (pangkat) perbedaan mutlak.
4. Hasil pengukuran yang tidak menunjukkan perbedaan (atau nol) tidak diikutsertakan dalam pengolahan data
5. Selisih paling kecil diberi pangkat 1, berturut-turut sampai selisih yang paling besar
6. Menjumlahkan *sign rank* positif dan negatif
7. Menentukan kesimpulan dari pengujian hipotesis dengan jalan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  untuk tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (dalam hal ini  $\alpha=5\%$ ). Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  maka hipotesis nol harus ditolak. Sebaliknya jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis nol diterima (Reksoatmodjo, 2009:150).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data nilai hasil pengamatan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B TK Pancasila I Karangpilang Surabaya. Oleh karena penelitian ini menggunakan subyek seluruh anak usia dini dalam satu kelompok sejumlah 10 anak yang diuji sebelum *treatment* dan setelah *treatment*, maka data yang disajikan di bawah ini adalah data nilai *pre test*, sajian data, dan data nilai *post test*.

### Data Nilai *Pre Test*

Data ini diperoleh dari hasil pengamatan guru TK Pancasila I Karangpilang Surabaya selama mendampingi pembelajaran anak usia dini kelompok B yang diisi pada tanggal 14 Maret 2013, artinya data ini diambil sebelum anak usia dini mendapat *treatment*. Data *pre test* diambil setelah instrumen sudah teruji kevalidan dan reliabilitasnya. Nilai *pre test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dan mengetahui pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Surabaya. Penilaian *pre test* dilakukan 1 kali melalui non tes yaitu observasi kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B dengan kegiatan menyebut dan menulis bilangan pada LKA.

### Data Nilai *Post Test*

Setelah subyek penelitian mendapatkan perlakuan beberapa kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung permulaan anak usia dini dengan metode *edutainment*, maka selanjutnya dilakukan pengukuran akhir (*post test*) oleh guru. Penilaian *post test* sama dengan penilaian *pre test* yaitu menilai kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Namun pada penilaian *post test* kemampuan berhitung permulaan dilakukan sesudah diberi perlakuan metode *edutainment*. Penilaian dilakukan dengan non tes yaitu observasi. Guru melakukan penilaian dengan pedoman lembar observasi.

### Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah data hasil *pre test* dan *post test* diperoleh, maka peneliti membandingkan

hasil *pre test* dan *post test* kemudian melakukan analisis data agar hasil penelitian dapat diketahui dengan cermat dan teliti serta untuk menguji hipotesis yang digunakan. Analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *wilcoxon*. Sesuai dengan penelitian dan teori yang ada, maka hipotesis statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

$H_0$  = metode *edutainment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya.

$H_a$  = metode *edutainment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya.

Apabila nilai  $T_{hitung} < \text{atau} = T_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Hipotesis metode *edutainment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya diterima.

Tabel penolong *wilcoxon* terdiri dari nilai *post test*, *pre test*, beda nilai *pre test* dan *post test*, *rank* selisih mutlak, dan *signed rank*. Nilai *post test* diperoleh dari penilaian kemampuan berhitung permulaan sesudah diberi perlakuan dengan metode *edutainment*. Nilai *pre test* diperoleh dari penilaian kemampuan berhitung permulaan sebelum diberi perlakuan dengan metode *edutainment*. Setelah mengetahui nilai *pre test* dan *post test* selanjutnya menghitung beda nilai *pre test* dan *post test* yaitu dengan mengurangi nilai *post test* (T) dengan *pre test* (R) dengan rumus  $T-R$ . Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan maka diperlukan  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$ .  $T_{hitung}$  diperoleh dari jumlah nilai negatif (-) *rank* selisih mutlak.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya berjumlah 10 anak dan semua diberi perlakuan dengan metode *edutainment*. Kegiatan metode *edutainment* diberikan dalam 4 kali pertemuan selama bulan Maret sampai dengan April 2013. Sebelum diberi perlakuan metode *edutainment*, kemampuan berhitung permulaan anak usia dini

kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya masih kurang. Kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan dan karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan (Susanto, 2011:98). Kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya masih kurang dalam hal membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), dan memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru kurang menarik karena selama ini kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung permulaan menggunakan LKA dan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Pendidikan dan metode adalah sesuatu yang fleksibel dan dinamis. Metode pembelajaran yang terus berkembang akan membuat pendidik yakin bahwa anak adalah pusat dan objek dari seluruh proses pembelajaran, baik secara formal maupun informal. Cara pandang seperti ini memudahkan guru menggali potensi anak dan memaksimalkannya (Ambarwati, 2009:112). Setelah perlakuan selesai diberikan, maka peneliti melakukan penilaian kembali (*post test*) dengan menggunakan instrumen yang sama dengan instrumen pada penilaian awal (*pre test*) yaitu lembar penilaian observasi kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Perlakuan dilakukan dengan diberi metode *edutainment* pada 10 anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya. yang diberikan melalui *game education* tentang kemampuan berhitung permulaan yang ada pada komputer. Menurut Hamid (2011:16), metode *edutainment* adalah pembelajaran yang memudahkan guru untuk menggali potensi anak dan memaksimalkannya. Proses pembelajaran metode *edutainment* didesain menarik sehingga pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang

menyenangkan. Sesudah diberi perlakuan metode *edutainment* yang dilakukan dalam 4 kali pertemuan selama bulan Maret – April 2013, kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya mengalami peningkatan dalam hal menghitung benda sampai 20 sesuai perintah, menyebutkan bilangan 1-20, menunjuk lambang bilangan sesuai perintah, dan memasang lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda.

Hasil yang diperoleh selanjutnya yaitu nilai *pre test* dan *post test* yang dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji tanda berjenjang *wilcoxon*. Jika  $T_{hitung} \leq T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada penelitian ini, telah diketahui bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 8$ ) maka hipotesis penelitian ada pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya diterima. Untuk memperjelas data peningkatan *pre test* dan *post test* disajikan dalam grafik 4.1.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada sub bab ini dapat disampaikan simpulan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Simpulan masalah tersebut adalah:

1. Sebelum diberi perlakuan metode *edutainment*, kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya masih kurang dalam hal membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20, menenal lambang bilangan 1-20 (menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan 1-20), dan memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru kurang menarik karena selama ini kegiatan pembelajaran kemampuan berhitung permulaan menggunakan LKA dan kegiatan pembelajaran berpusat pada guru. Perlakuan dengan metode *edutainment* diberikan melalui *game education* tentang kemampuan berhitung permulaan yang ada pada komputer. Sesudah diberi perlakuan dengan metode *edutainment* yang dilakukan

dalam 4 kali pertemuan selama bulan Maret-April 2013, kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya mengalami kemajuan.

2. Metode *edutainment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya. Hal tersebut berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji tanda berjenjang *wilcoxon* diperoleh  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0 < 8$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ada pengaruh metode *edutainment* terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya dalam penelitian ini telah terbukti.

#### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Metode *edutainment* merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui *education games*, guru diharapkan memberikan *education games* untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.
2. Adanya bukti bahwa metode *edutainment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia dini kelompok B di TK Pancasila I Karangpilang Surabaya, diharapkan guru dapat menggunakan metode *edutainment* sebagai salah satu jenis metode pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2011. *90 Preschool Favorit di Jakarta dan Sekitarnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ambarwati, Ari. 2009. *Membuat Anak Rajin Belajar Ternyata Mudah Kok*. Jakarta: Tangga Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi VII). Jakarta: Rineka Cipta.

Buzan, Tony. 2005. *Brain Child How Smart Parents Make Smart Kids*. Jakarta: Ganesa Pustaka Utama.

Depdiknas, 2007. *Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

\_\_\_\_\_. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hamid, Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.

Kayvan, Umi. 2009. *57 Permainan Kreatif Untuk Mencerdaskan Anak*. Jakarta: Media Kita.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.

Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: UT.

Peni, Septi Wulandani, 2004. *Jarimatika, Penambahan, dan Pengurangan*. Purwokerto: Kawan Pustaka.

Purwanto, Agus Erwan, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Reksoatmodjo, Tedjo. 2009. *Statistika Untuk Psikologi*. Bandung: Reika Aditama.

Riduwan, 2006. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Santoso. 2007. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: UT.

Seefeldt, Carol. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Soetopo, Helyantini. 2009. *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Uno, B. Hamzah. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

